

ANTUSIASME MASYARAKAT KAMPUNG KUMUH METROPOLITAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAN KESEJAHTERAAN

Surya Hermawan^{1*}, Hanesha Nithalya Muliawan¹, William Hauwing¹, Citra Yohanna¹

¹ Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Kristen Petra, Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236, Indonesia

* Penulis korespondensi; E-mail: shermawan@petra.ac.id

Abstrak: Masalah kesejahteraan warga kampung perkotaan yang padat dan kumuh di kota metropolitan Surabaya menjadi perhatian pemerintahan saat ini. Kesejahteraan warga bisa diukur dari perkenonomiannya. Perekonomian yang baik dapat dicapai dengan berwirausaha. Namun, tidak banyak warga kampung perkotaan yang berwirausaha dikarenakan kekurangan modal. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat bermetode *service learning* ini adalah untuk memfasilitasi warga dalam peningkatan kualitas kesehatan dan kesejahteraan. Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahap yaitu tahap pra-pelaksanaan berupa survei dan penggalangan dana, tahap pelaksanaan berupa lomba anak-anak, lomba mengecat tong sampah, dan pengecatan & pengisian kolam lele, tahap pasca-pelaksanaan berupa acara ramah-tamah. Hasil dari program ini adalah pembuangan sampah warga yang terfasilitasi dan peningkatan perekonomian warga melalui wirausaha ternak lele. Kedepannya, hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan warga.

Kata kunci: Antusiasme, *service-learning*, kampung perkotaan, pembuangan sampah, kesejahteraan.

Abstract: *The problem of the welfare of dense and slum urban village residents in the metropolitan city of Surabaya is the concern of the current government. The economy can measure the welfare of citizens. A good economy can achieve by entrepreneurship. However, not many urban village residents are entrepreneurs because of lack of capital. The purpose of this community devotion in the form of the service-learning method is to facilitate citizens in improving the quality of health and well-being. This activity divided into several stages, namely the pre-implementation stage in the form of surveys and fundraising, the implementation stage in the form of a children's competition, painting the trash can, and painting and filling catfish ponds, then the post-implementation stage in the form of hospitality. The results of this program are facilitated community waste disposal and improvement of the community's economy through catfish farming. In the future, the outcomes of this program are expected to improve the quality of health and welfare of citizens.*

Keywords: *Enthusiasm, service-learning, urban villages, garbage disposal, welfare*

PENDAHULUAN

Kampung perkotaan bukan kampung-kampung dalam arti biasa. Kampung perkotaan adalah hasil dari urbanisasi yang sangat cepat (Wang, 2013). Kampung perkotaan atau *urban village* memiliki kriteria dasar: sebuah komunitas kecil, homogen, agrikultural, tidak memiliki divisi kelas atau pekerjaan yang nyata dan dipimpin oleh hierarki tradisional yang dibuat oleh tetua kampung (Mare, 2006). Sebuah kampung perkotaan, di sisi lain, merupakan suatu proses dimana pemukiman pedesaan terjebak dalam proses urbanisasi yang pesat dari sebuah kota metropolitan (Mehra, 2005).

Kampung perkotaan dianggap sebagai praktek dari pelaksanaan strategi pengembangan pedesaan yang dipercepat (Pour, 2006). Dengan adanya pengembangan kampung perkotaan, bentrokan lama antara perkotaan dan pedesaan akan hilang (Friedman and Douglas, 1984). Kesenjangan sosial dan ekonomi antara desa dan kota sangat tinggi dan kesenjangan ini hanya dapat dikurangi dengan kedatangan masyarakat kampung perkotaan yang secara sosial dekat dengan desa tetapi secara ekonomi dan organisasi lebih mirip perkotaan (Yadzi et al. 2002).

Pada awal tahun 1990-an, pengembangan kampung perkotaan digantikan oleh strategi yang

berkonsentrasi pada pertumbuhan kota kecil dan sedang serta pusat perdagangan (Yazdi et al. 2003). Dalam pandangan ini, mengikuti peningkatan kompleksitas dan masalah pada pengembangan urbanisasi, prosedur rencana dan studi agak berubah mendukung kota kecil dan menengah serta kampung perkotaan (Zohreh, 2003).

Menurut pandangan pemerintah lokal, kampung perkotaan membawa banyak dampak negatif pada perkembangan suatu kota. Selama ini, pengembangan kampung perkotaan adalah topik panas yang menjadi perhatian pemerintah dan akademisi. Program pengembangan kampung perkotaan dijalani sebagai upaya mengurangi dampak negatif adanya kampung perkotaan (Shuo, 2007).

Adapun masalah-masalah yang di hadapi oleh masyarakat kampung perkotaan Surabaya yaitu mulai dari penduduknya yang miskin, tingkat pengangguran yang semakin tinggi, rendahnya tingkat kesejahteraan dan pendidikan masyarakat, mahalnnya harga pangan, mahalnnya biaya pendidikan, jaminan kesehatan masih sangat kurang, dan masih banyak juga masalah-masalah lainnya. Karakter daripada masyarakat tersebut juga berpengaruh, seperti yang diketahui bahwa karakter adalah pola perilaku atau keadaan seseorang yang bersifat individual, dan berkaitan dengan perilaku yang ada disekitarnya (Setiawan, 2016).

Cara yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu diperlukan peran wirausaha (entrepreneur) yaitu sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang kreatif, inovatif, dinamis, dan proaktif terhadap tantangan yang ada. Konsep kewirausahaan senantiasa mengalami perkembangan yaitu tidak hanya membahas aspek mentalitas, kreativitas dan inovasi tetapi mengalami perubahan paradigma untuk merespon kemajuan perubahan dan adaptasi terhadap lingkungan (Puspitasari, 2016). Namun, tidak mudah untuk mewujudkan kewirausahaan dalam masyarakat kampung perkotaan. Perhatian utamanya adalah di modal usaha yang terbatas. Perlu adanya pihak-pihak yang memfasilitasi warga dalam modal usaha, entah itu dalam bentuk pinjaman atau sukarela. Hal yang paling penting yang bisa didapatkan juga adalah *social learning* yang dimana *social learning* dapat terjadi ketika institusi dalam suatu wilayah perdesaan mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah yang dihadapi (Rustiadi dan Pranoto, 2007).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat bermetode *service learning* ini yang dilaksanakan pada daerah kampung perkotaan di eks lokalisasi Dolly Putat Jaya Sawahan Kota Surabaya (Hermawan et al. 2018, Hermawan^{b,c,d} et al. 2019). Adapun tema pengabdian masyarakatnya adalah Antusiasme Masyarakat Kampung Kumuh Metropolitan Dalam Meningkatkan Perekonomian dan

Kesejahteraan. Diharapkan kedepannya pengabdian masyarakat bermetode *service learning* ini dapat menjadi proyek kemasyarakatan berkelanjutan yang berasaskan lingkungan, ekonomi dan social (Hermawan^a et al. 2019).

Adapun yang menjadi tujuan daeri kegiatan pengabdian masyarakat yang bermetode *service learning* ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Kristen Petra yang bertempat di wilayah Putat Jaya, Surabaya memiliki beberapa tujuan atau target sebagai berikut: meningkatkan kesehatan masyarakat Putat Jaya RT 3 dan RT 4 melalui penyediaan tempat sampah, memberdayakan masyarakat Putat Jaya RT 3 dan RT 4 dalam aspek perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Putat Jaya RT 3 dan RT 4 dengan adanya budidaya lele.

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat bermetode *Service Learning* (SL) ini, dilakukan dalam beberapa tahapan. Kegiatan tersebut meliputi: pemotretan kebutuhan warga dilakukan dalam bentuk survei, pelaksanaan kegiatan dan diakhiri pendataan pendapat warga tentang jalannya seluruh kegiatan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukan, monitoring dan pelaksanaan untuk masa yang akan datang.

Saat pra-pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diadakan survei dan observasi tempat pelaksanaan untuk mengetahui keadaan lokasi terlebih dahulu. Survei yang dilakukan adalah mengenai kebersihan dan sanitasi lingkungan. Dari hasil survei ini didapati bahwa masih ada beberapa rumah warga yang toilet nya kurang higienis, beberapa dari mereka masih ada yang belum menggunakan air bersih untuk mandi, kolam untuk budidaya ikan lele yang pernah dilakukan sebelumnya tidak terawat, serta jumlah tempat sampah yang tersedia masih sangat sedikit.

Lokasi kegiatan dapat dilihat di Gambar 1 dibawah ini. Setelah mendapatkan informasi mengenai kondisi dan permasalahan yang terjadi dilokasi dibentuklah sebuah panitia kecil untuk pelaksanaan kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas terlebih dahulu untuk memutuskan kegiatan apa yang dapat dilakukan dilokasi tersebut. Setelah berdiskusi menghasilkan keputusan untuk mengadakan lomba menggambar serta mewarnai tong sampah bersama dengan warga sekitar, membersihkan kolam lele dan memberi bibit untuk budidaya ikan lele, dan yang terakhir adalah lomba-lomba untuk anak-anak.

Selain survei kegiatan yang telah lakukan adalah melakukan pencarian dana dengan mengadakan *garage sale* yang dilakukan oleh panitia kecil

pelaksana kegiatan. *Garage sale* dilakukan selama dua kali berturut-turut sebagai bentuk usaha untuk membantu suksesnya kegiatan SL ini. Kegiatan dan lokasi *garage sale* dapat dilihat di Gambar 2 yang berlokasi di sekitar daerah Pondok Chandra Sidoarjo Jawa Timur.



Gambar 1. Survei dan Observasi Pra-pelaksanaan



Gambar 2. Kegiatan *Garage Sale*

Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan 2 hari berturut-turut pada tanggal 10 dan 11 November 2018. Pada hari pertama kegiatan yang dilakukan adalah membersihkan kolam lele dan pengecatan kolam lele. Untuk bibit ikan lele diberikan keesokan harinya. Kegiatan untuk pengecatan serta membersihkan kolam lele dapat dilihat di Gambar 3.



Gambar 3. Membersihkan Kolam Lele dan Pengecatan Kembali

Untuk kegiatan hari kedua terdiri dari beberapa kegiatan. Diantaranya adalah pemberian bibit ikan lele, pengecatan tong sampah bersama-sama

dengan warga sekitar khususnya anak-anak, dan yang terakhir adalah lomba-lomba untuk anak-anak. Kegiatan ini berlangsung secara bersamaan sehingga dapat menambah keramaian suasana kegiatan SL ini. Kegiatan dihari kedua dapat dilihat di Gambar 4. Pada Gambar tersebut dapat dilihat bagaimana antusiasme masyarakat kampung kumuh metropolitan mempunyai peran aktif dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan.



Gambar 4. Mahasiswa Petra Berlomba Mengecat Tempat Sampah serta Kegiatan Lomba-Lomba dengan Anak-Anak Kampung Putat Jaya

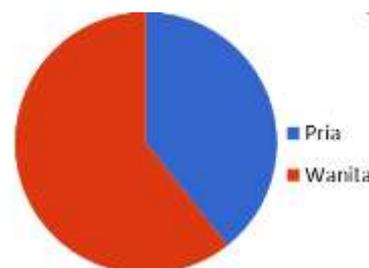
Paska Pelaksanaan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan selesai, dilakukan pendataan untuk mengamati mengenai respon dari warga sekitar terhadap kegiatan ini. Warga terlihat sangat antusias dan memberikan respon yang positif mengenai kegiatan ini. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dengan warga dan ramah tamah bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari diadakannya kegiatan Pengabdian Masyarakat bermetode *Service Learning* yang ke-5 ini diantaranya dijelaskan di bagian berikut ini.

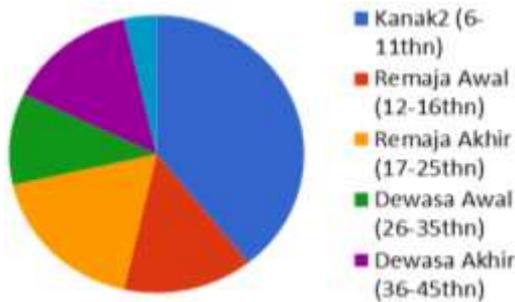
- Responden Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin
Setelah kuesioner dijalankan, didapatkan hasil sebagai berikut: dari Gambar 5 dapat diperoleh informasi bahwa total responden sebanyak 28 orang. Untuk pria berjumlah 11 orang (39,9%) dan lebih dari separuh adalah responden wanita yang berjumlah 17 orang (60,7%).



Gambar 5. Grafik Distribusi Jenis Kelamin Responden Hasil Wawancara

b. Responden Berdasarkan Kategori Umur

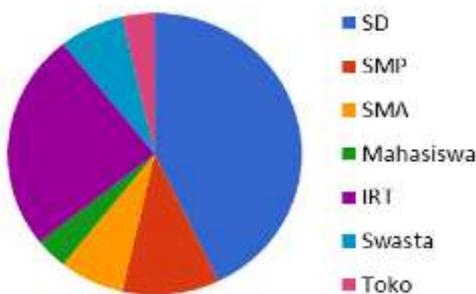
Sedangkan responden yang berdasarkan kategori umur, dari total responden mayoritas berusia antar 6 hingga 11 tahun, hampir separuh atau berjumlah 11 orang (39,3%), Untuk kategori remaja awal berjumlah 4 orang (14,3%), remaja akhir berjumlah 5 orang (17,9%), dewasa awal berjumlah 3 orang(10.7%), dewasa akhir berjumlah 4 orang(14.3%), dan yang terakhir adalah kategori lansia awal berjumlah 1 orang (3.6%).



Gambar 6. Grafik Distribusi Umur Hasil Wawancara

c. Responden Berdasarkan Kategori Pekerjaan

Dari Gambar 7 dapat disimpulkan bahwa mayoritas adalah anak-anak SD yang berjumlah 12 orang (42.9%). Untuk kategori SMP berjumlah 3 orang (10.7%), kategori SMA berjumlah 2 orang (7.1%), kategori Mahasiswa berjumlah 1 orang (3.6%), kategori Ibu Rumah Tangga berjumlah 7 orang (25%), kategori pekerja swasta berjumlah 2 orang (7.1%), dan yang terakhir adalah kategori pemilik toko berjumlah 1 orang (3.6%).



Gambar 7. Grafik Jenis Pekerjaan Responden Hasil Wawancara

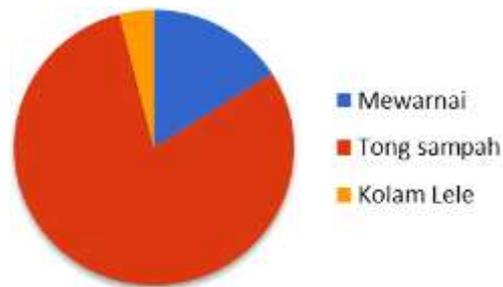
d. Hasil Kuisisioner

Pada kegiatan ini ada beberapa jenis pertanyaan yang diberikan. Dari hasil kuisisioner didapatkan informasi bahwa mayoritas warga menganggap kegiatan SL kali ini sukses. Sebagian besar warga sekitar juga berharap agar tahun depan acara ini dapat diadakan kembali. Banyak dari warga yang mengatakan bahwa mereka akan melanjutkan acara ini juga untuk keluar. Berikut hasil kuisisioner dalam bentuk tabel dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner

No.	Hasil Kuisisioner	Ya	Tidak
1.	Kesuksesan Acara Pelaksanaan dan	100%	0%
2.	penyampaian kegiatan dengan baik oleh mahasiswa Setelah kegiatan SL,	98,2%	1,8%
3.	termotivasi untuk melanjutkannya diluar acara SL	100%	0%
4.	Untuk tahun depan perlu diadakan lagi	100%	0%

Sedangkan untuk Kategori kegiatan yang disukai oleh warga sekitar dapat dilihat di Gambar 8. Kategori mewarnai berjumlah 4 orang (16%), kategori kolam lele 1 orang (4%), dan untuk kategori pengerjaan tong sampah berjumlah 23 orang (80%).



Gambar 8. Grafik Kegiatan yang disukai Warga Responden Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara didapatkan beberapa rekomendasi kegiatan untuk tahun-tahun selanjutnya adalah kegiatan yang berhubungan dengan edukasi, penghijauan, kebersihan, dan yang terakhir adalah mempercantik kampung. Dengan adanya kegiatan ini, menjadikan masyarakat menjadi lebih peduli lagi terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan. Dengan terjun langsung ke masyarakat menjadikan masyarakat termotivasi untuk menjaga lingkungan mereka dengan lebih lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang bermetode service learning yang bertepatan antusiasme masyarakat kampung kumuh metropolitan dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan, dapat disimpulkan bahwa: masyarakat 100% menyetujui bahwa acara ini memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar. Disamping itu masyarakat dapat memiliki penghasilan lebih karena adanya budidaya kolam lele yang ikut serta membantu meningkatkan perekonomian.

Sedangkan dari hasil survei menunjukkan anak-anak peserta lomba dapat menyalurkan bakat

dan minat mereka dalam menggambar dan mewarnai dan mereka antusias untuk mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Untuk kesejahteraan dan kesehatan Masyarakat Putat Jaya lebih meningkat dengan adanya kondisi lingkungan yang lebih bersih. Adapun saran yang diambil dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa masyarakat ingin kegiatan sejenis tetap dilakukan di kampung mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya kegiatan ini, diucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah bekerja bersama-sama untuk menyukseskan kegiatan ini dari awal hingga selesai. Kegiatan ini tidak dapat berlangsung apabila tidak ada kontribusi dari berbagai pihak, antara lain :

1. Program Studi Teknik Sipil UK Petra Surabaya
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UK Petra Surabaya
3. Lurah Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya
4. Puskesmas Putat Jaya
5. Departemen Sosial Kotamadya Surabaya
6. Departemen Kesehatan Propinsi Jawa Timur
7. Departemen Kesehatan Kotamadya Surabaya
8. Ketua RW 05 Kelurahan Putat Jaya, Ketua RT 03 RW 05 Kelurahan Putat Jaya, dan Ketua RT 04 RW 05 Kelurahan Putat Jaya
9. Warga RT 03 RW 05 Kelurahan Putat Jaya dan Warga RT 04 RW 05 Kelurahan Putat Jaya
10. Seluruh mahasiswa Program Studi Teknik Sipil UK Petra Surabaya peserta kegiatan Service Learning
11. Penyumbang dana kegiatan yaitu Bapak Hasan dan Bapak Andy Limanto

DAFTAR PUSTAKA

Friedman, J. and Douglas, M. 1984. *Rurban development*. Tehran: Aziz Kiavand.

Pour, J, M. 2006. *An introduction to rural development planning: views and methods*. Tehran: Samt.

Hermawan, S. Purnomo, J. Prayogo, H. Handoyo, H. Setiawan, J. 2018. *Pembangunan Smoking Area Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kawasan Eks-Lokalisasi Dolly*. SHARE: "SHaring-Action-REflection" 4 (1), 29-36.

Hermawan^a, S. Gho, D. 2019. *Application and Lesson Learned in Civil Engineering, Environmental Science Service-Learning Program*,

Proceeding: APRCSL 2019, The 7th Asia-Pacific Regional Conference on Service-Learning.

- Hermawan^b, S. Sutandi, P. Setiawan, A. William, S. Sumarno, K. 2019. *Penerapan Kebiasaan Cuci Tangan Sejak Dini Untuk Perubahan Perilaku Hidup Sehat*. *Jurnal LeECOM*, volume: special Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat I Universitas Ciputra.
- Hermawan^c, S. Prayogo, N. Prayogo, D. 2019. *Kampung Warna Warni Berperilaku Hidup Sehat dan Bersih*. *Jurnal LeECOM*, volume: special Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat I Universitas Ciputra.
- Hermawan^d, S. Christina. Sanjaya. A. J, Wijaya, B. H. Gaby, G. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Kampung Putat Jaya dengan Membangun Kolam Ikan Lele*. *Jurnal LeECOM*, volume: special Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat I Universitas Ciputra.
- Mare, C. 2006. *The Urban Village*. Retrieved from https://gaiaeducation.org/wp-content/uploads/2017/11/7-Urban_Village_Synergy.pdf. Diakses tanggal 2 Desember 2018.
- Mehra, A, K. 2005. *Urban Villages of Delhi*. Retrieved from https://www.academia.edu/12937025/Urban_Villages_of_Delhi. Diakses tanggal 2 Desember 2018.
- Puspitasari, Dewi Cahyani. 2016. *Wirausaha Sosial Muda Desa: Peran Strategis Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Makalah Seminar Nasional Universitas Negeri Lampung (UNILA), Lampung, 12 November 2016
- Rustiadi, E and Pranoto, S. 2007. *Agropolitan: Membangun Ekonomi Perdesaan*. Bogor: 183p. Crestpent Press.
- Setiawan, A. A, 2016. *Perubahan Karakter Masyarakat Perkotaan*, Retrieved from: <file:///E:/2019%20in%20Progress/Share%20Petra%20ktober%202019/Perubahan%20karakter%20masyarakat%20perkotaan%20Ryan%202015.pdf>. Diakses tanggal: 23 November 2018
- Shuo, Z. 2007. *Study on Redevelopment of Urban Villages*. Retrieved from <http://www.mutharalomar.com/wp-content/uploads/2013/01/Study-on-the-redevelopment-of-Urban-Villages.pdf>. Diakses tanggal 2 Desember 2018.
- Wang, X. 2013. *The Renewal of Urban Village*. Retrieved from <https://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:829631/FULLTEXT01.pdf>. Diakses tanggal 2 Desember 2018.
- Yazdi, P., Hossein, M., Ebrahimi, M. A., 2002. *Theories of rural development*. SAMT Publication, Tehran, Iran
- Zohreh, F. 2003. *Small towns, another approach in regional development*. Tehran: National municipalities organization.